

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021 sampai 19 Juni 2021 di MI se-kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era *New Normal* pada MI se-Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Sebelum melakukan deskripsi data, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian instrumen. Berikut hasil pengujian instrumen dengan menggunakan dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum angket dibagikan kepada responden, terlebih dahulu peneliti menguji kevalidan tiap item pertanyaan dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas angket dalam penelitian ini diberikan kepada 30 siswa diluar sampel. Setelah data dari 30 siswa terkumpul kemudian dilakukan uji *pearson correlation* dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Hasil perhitungan dari *SPSS 21.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Gaya Belajar

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	R table (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Soal 1	0,604	0,361	Valid
Soal 2	0,514	0,361	Valid
Soal 3	0,636	0,361	Valid
Soal 4	0,812	0,361	Valid
Soal 5	0,525	0,361	Valid
Soal 6	0,686	0,361	Valid
Soal 7	0,678	0,361	Valid
Soal 8	0,836	0,361	Valid
Soal 9	0,560	0,361	Valid
Soal 10	0,606	0,361	Valid
Soal 11	0,551	0,361	Valid
Soal 12	0,550	0,361	Valid
Soal 13	0,537	0,361	Valid
Soal 14	0,515	0,361	Valid
Soal 15	0,497	0,361	Valid
Soal 16	0,537	0,361	Valid
Soal 17	0,641	0,361	Valid
Soal 18	0,779	0,361	Valid
Soal 19	0,863	0,361	Valid
Soal 20	0,569	0,361	Valid
Soal 21	0,524	0,361	Valid
Soal 22	0,742	0,361	Valid
Soal 23	0,796	0,361	Valid
Soal 24	0,604	0,361	Valid
Soal 25	0,577	0,361	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas suatu instrumen dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361). Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 25 item soal angket gaya belajar memiliki jumlah $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$, sehingga 25 item soal tersebut dinyatakan valid dan semua item soal dapat digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Minat Belajar

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	R table (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Soal 1	0,536	0,361	Valid
Soal 2	0,619	0,361	Valid
Soal 3	0,562	0,361	Valid
Soal 4	0,542	0,361	Valid
Soal 5	0,639	0,361	Valid
Soal 6	0,434	0,361	Valid
Soal 7	0,447	0,361	Valid
Soal 8	0,611	0,361	Valid
Soal 9	0,618	0,361	Valid
Soal 10	0,718	0,361	Valid
Soal 11	0,510	0,361	Valid
Soal 12	0,675	0,361	Valid
Soal 13	0,619	0,361	Valid
Soal 14	0,522	0,361	Valid
Soal 15	0,608	0,361	Valid
Soal 16	0,589	0,361	Valid
Soal 17	0,746	0,361	Valid
Soal 18	0,491	0,361	Valid
Soal 19	0,501	0,361	Valid
Soal 20	0,536	0,361	Valid
Soal 21	0,481	0,361	Valid
Soal 22	0,628	0,361	Valid
Soal 23	0,673	0,361	Valid
Soal 24	0,511	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa tingkat kevalidan dari soal angket minat belajar yaitu jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361). Apabila dilihat dari tingkat kevalidan uji validitas diatas, dari 24 soal minat belajar semua item soal mempunyai $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$ (0,361), sehingga semua item soal angket minat belajar dinyatakan valid dan semua bisa digunakan untuk mengambil data.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	R table (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Soal 1	0,505	0,361	Valid
Soal 2	0,624	0,361	Valid
Soal 3	0,462	0,361	Valid
Soal 4	0,595	0,361	Valid
Soal 5	0,572	0,361	Valid
Soal 6	0,517	0,361	Valid
Soal 7	0,621	0,361	Valid
Soal 8	0,487	0,361	Valid
Soal 9	0,557	0,361	Valid
Soal 10	0,543	0,361	Valid
Soal 11	0,585	0,361	Valid
Soal 12	0,515	0,361	Valid
Soal 13	0,469	0,361	Valid
Soal 14	0,525	0,361	Valid
Soal 15	0,611	0,361	Valid
Soal 16	0,485	0,361	Valid
Soal 17	0,532	0,361	Valid
Soal 18	0,476	0,361	Valid
Soal 19	0,499	0,361	Valid
Soal 20	0,599	0,361	Valid
Soal 21	0,550	0,361	Valid
Soal 22	0,516	0,361	Valid
Soal 23	0,476	0,361	Valid
Soal 24	0,574	0,361	Valid
Soal 25	0,604	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa item soal yang valid memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,361), sehingga dari 25 item soal angket kebiasaan belajar diatas semua item dinyatakan valid karena semua mempunyai nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel. Jadi 25 item soal angket kebiasaan belajar dapat digunakan peneliti untuk mengambil data.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar

No. Soal	<i>Pearson Correlation</i>	R table (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Soal 1	0,547	0,361	Valid
Soal 2	0,698	0,361	Valid
Soal 3	0,482	0,361	Valid
Soal 4	0,505	0,361	Valid
Soal 5	0,649	0,361	Valid
Soal 6	0,456	0,361	Valid
Soal 7	0,549	0,361	Valid
Soal 8	0,753	0,361	Valid
Soal 9	0,568	0,361	Valid
Soal 10	0,614	0,361	Valid
Soal 11	0,512	0,361	Valid
Soal 12	0,757	0,361	Valid
Soal 13	0,622	0,361	Valid
Soal 14	0,497	0,361	Valid
Soal 15	0,473	0,361	Valid
Soal 16	0,476	0,361	Valid
Soal 17	0,499	0,361	Valid
Soal 18	0,506	0,361	Valid
Soal 19	0,507	0,361	Valid
Soal 20	0,498	0,361	Valid
Soal 21	0,519	0,361	Valid
Soal 22	0,495	0,361	Valid
Soal 23	0,487	0,361	Valid
Soal 24	0,556	0,361	Valid
Soal 25	0,543	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 diatas item soal angket lingkungan belajar yang dinyatakan valid memiliki nilai r-hitung > r-tabel, sehingga dari 25 item soal angket lingkungan belajar semua item dinyatakan valid karena mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Jadi semua item soal dapat digunakan peneliti untuk mengambil data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Uji

reliabilitas yang digunakan yaitu *alpha Cronbach*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika *Cronbach alpha* > 0,6 maka butir soal dinyatakan reliabel atau konsisten. Dalam uji ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	25

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa *alpha cronbach* uji reliabilitas bernilai 0,934. Nilai *alpha cronbach* dari angket gaya belajar > r-tabel (0,361) dan nilai tersebut juga > 0,6 sehingga angket tersebut dikatakan reliabel atau layak dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	24

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa *alpha cronbach* uji reliabilitas bernilai 0,910. Nilai *alpha cronbach* dari angket minat belajar > r-tabel (0,361) dan nilai tersebut juga > 0,6 sehingga angket tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	25

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa *alpha cronbach* uji reliabilitas bernilai 0,896. Nilai *alpha cronbach* dari angket kebiasaan belajar $>$ r-tabel (0,361) dan nilai tersebut juga $>$ 0,6 sehingga angket tersebut dikatakan reliabel atau layak dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	25

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa *alpha cronbach* uji reliabilitas bernilai 0,898. Nilai *alpha cronbach* dari angket lingkungan belajar $>$ r-tabel (0,361) dan nilai tersebut juga $>$ 0,6 sehingga angket tersebut dikatakan reliabel atau layak dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini diterapkan sebagai dasar untuk menjabarkan kecenderungan jawaban responden dari setiap variabel yang berkaitan dengan gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, lingkungan belajar serta prestasi belajar siswa di era *new normal*.

a. Variabel Gaya Belajar (X_1)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya belajar yaitu angket yang berjumlah 25 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 tiap item pernyataan. Berikut hasil analisa deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Data Statistik Deskriptif Gaya Belajar

Statistics		
Gaya_Belajar		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		85.93
Median		87.00
Mode		79
Std. Deviation		9.896
Variance		97.941
Range		41
Minimum		62
Maximum		103
Sum		8077

Berdasarkan hasil output gaya belajar diatas diketahui bahwa nilai *mean* 85,93, *median* 87,00, *mode* 79, standar deviasi 9,896, *range* 41, nilai maksimum 103 dan nilai minimum 62. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (bk adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 94 = 7,51$ dibulatkan menjadi 8. Panjang kelas yaitu $R/BK = 41 : 8 = 5,13$ dibulatkan menjadi 5. Hasil tabulasi dengan tabel distribusi frekuensi digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kelas Interval Gaya Belajar

Gaya_Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
62	1	1.1	1.1	1.1
63	1	1.1	1.1	2.1
65	2	2.1	2.1	4.3
69	3	3.2	3.2	7.4
70	1	1.1	1.1	8.5
72	1	1.1	1.1	9.6
73	3	3.2	3.2	12.8
75	2	2.1	2.1	14.9
76	2	2.1	2.1	17.0
78	3	3.2	3.2	20.2
79	8	8.5	8.5	28.7
80	4	4.3	4.3	33.0
81	4	4.3	4.3	37.2
82	1	1.1	1.1	38.3
83	3	3.2	3.2	41.5
Valid 84	1	1.1	1.1	42.6
85	1	1.1	1.1	43.6
86	4	4.3	4.3	47.9
87	3	3.2	3.2	51.1
88	2	2.1	2.1	53.2
89	5	5.3	5.3	58.5
90	5	5.3	5.3	63.8
91	4	4.3	4.3	68.1
92	2	2.1	2.1	70.2
93	6	6.4	6.4	76.6
94	1	1.1	1.1	77.7
95	2	2.1	2.1	79.8
96	3	3.2	3.2	83.0
97	3	3.2	3.2	86.2
98	2	2.1	2.1	88.3
99	4	4.3	4.3	92.6

100	4	4.3	4.3	96.8
101	2	2.1	2.1	98.9
103	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas kemudian akan dilakukan pengklasifikasian kecenderungan variabel gaya belajar dengan menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kecenderungan Variabel Gaya Belajar

Mean	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
85,93	94 – 103	22	23,4%	Sangat Baik
	86 – 93	31	33%	Baik
	78 – 85	25	26,6%	Sedang
	70 – 77	9	9,6%	Kurang Baik
	62 – 69	7	7,4%	Sangat Kurang Baik

Dilihat dari hasil presentase dan nilai rata-rata gaya belajar pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar masuk dalam kategori baik dengan presentase 33% dan *mean* 85,93.

b. Variabel Minat Belajar (X_2)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar yaitu angket yang berjumlah 24 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 tiap item pernyataan. Berikut hasil analisa deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Data Statistik Deskriptif Minat Belajar

Statistics		
Minat_Belajar		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		83.64
Median		83.00
Mode		79
Std. Deviation		10.277
Variance		105.610
Range		56
Minimum		52
Maximum		108
Sum		7862

Berdasarkan hasil output minat belajar diatas diketahui bahwa nilai *mean* 83,64, *median* 83,00, *mode* 79, standar deviasi 10,277, *range* 56, nilai maksimum 108 dan nilai minimum 52. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (bk adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 94 = 7,51$ dibulatkan menjadi 8. Panjang kelas yaitu $R/BK = 56 : 8 = 7$. Hasil tabulasi dengan tabel distribusi frekuensi digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kelas Interval Minat Belajar

Minat_Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	52	1	1.1	1.1
Valid	62	1	1.1	2.1
	63	2	2.1	4.3

64	1	1.1	1.1	5.3
65	2	2.1	2.1	7.4
67	1	1.1	1.1	8.5
69	1	1.1	1.1	9.6
70	4	4.3	4.3	13.8
73	1	1.1	1.1	14.9
74	1	1.1	1.1	16.0
75	1	1.1	1.1	17.0
76	1	1.1	1.1	18.1
78	4	4.3	4.3	22.3
79	9	9.6	9.6	31.9
80	4	4.3	4.3	36.2
81	5	5.3	5.3	41.5
82	7	7.4	7.4	48.9
83	2	2.1	2.1	51.1
84	3	3.2	3.2	54.3
85	3	3.2	3.2	57.4
86	3	3.2	3.2	60.6
87	1	1.1	1.1	61.7
88	1	1.1	1.1	62.8
89	6	6.4	6.4	69.1
90	4	4.3	4.3	73.4
91	2	2.1	2.1	75.5
92	5	5.3	5.3	80.9
93	1	1.1	1.1	81.9
94	4	4.3	4.3	86.2
95	3	3.2	3.2	89.4
96	3	3.2	3.2	92.6
98	1	1.1	1.1	93.6
99	1	1.1	1.1	94.7
100	2	2.1	2.1	96.8
101	1	1.1	1.1	97.9
102	1	1.1	1.1	98.9
108	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas kemudian akan dilakukan pengklasifikasian kecenderungan variabel minat belajar dengan menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Kecenderungan Variabel Minat Belajar

Mean	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
83,64	96 – 108	10	10,6%	Sangat Baik
	85 – 95	33	35,1%	Baik
	74 – 84	37	39,4%	Sedang
	63 - 73	12	12,8%	Kurang Baik
	52 – 62	2	2,1%	Sangat Kurang Baik

Dilihat dari hasil presentase dan nilai rata-rata minat belajar pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar masuk dalam kategori sedang dengan presentase 39,4% dan *mean* 83,64.

c. Variabel Kebiasaan Belajar (X_3)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar yaitu angket yang berjumlah 25 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 tiap item pernyataan. Berikut hasil analisa deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Data Statistik Deskriptif Kebiasaan Belajar

Statistics		
Kebiasaan_Belajar		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		87.57
Median		88.00
Mode		86 ^a
Std. Deviation		8.318
Variance		69.193
Range		58
Minimum		55
Maximum		113
Sum		8232

Berdasarkan hasil output kebiasaan belajar diatas diketahui bahwa nilai *mean* 87,57, *median* 88,00, *mode* 86, standar deviasi 8,318, *range* 58, nilai maksimum 113 dan nilai minimum 55. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (bk yaitu banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 94 = 7,51$ dibulatkan menjadi 8. Panjang kelas yaitu $R/BK = 58 : 8 = 7,25$ dibulatkan menjadi 7. Hasil tabulasi dengan tabel distribusi frekuensi digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Kelas Interval Kebiasaan Belajar

Kebiasaan_Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	55	1	1.1	1.1
Valid	65	1	1.1	2.1
	74	1	1.1	3.2

75	1	1.1	1.1	4.3
76	2	2.1	2.1	6.4
77	1	1.1	1.1	7.4
78	1	1.1	1.1	8.5
79	5	5.3	5.3	13.8
80	5	5.3	5.3	19.1
81	4	4.3	4.3	23.4
82	4	4.3	4.3	27.7
83	4	4.3	4.3	31.9
84	3	3.2	3.2	35.1
85	2	2.1	2.1	37.2
86	8	8.5	8.5	45.7
87	3	3.2	3.2	48.9
88	4	4.3	4.3	53.2
89	1	1.1	1.1	54.3
90	8	8.5	8.5	62.8
91	4	4.3	4.3	67.0
92	5	5.3	5.3	72.3
93	5	5.3	5.3	77.7
94	1	1.1	1.1	78.7
95	7	7.4	7.4	86.2
96	1	1.1	1.1	87.2
97	2	2.1	2.1	89.4
98	5	5.3	5.3	94.7
99	1	1.1	1.1	95.7
100	1	1.1	1.1	96.8
101	1	1.1	1.1	97.9
104	1	1.1	1.1	98.9
113	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas kemudian akan dilakukan pengklasifikasian kecenderungan variabel kebiasaan belajar dengan menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar

Mean	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
87,57	103 – 114	2	2,1%	Sangat Baik
	91 – 102	33	35,1%	Baik
	79 – 90	51	54,3%	Sedang
	67 – 78	6	6,4%	Kurang Baik
	55 – 66	2	2,1%	Sangat Kurang Baik

Dilihat dari hasil presentase dan nilai rata-rata kebiasaan belajar pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar masuk dalam kategori sedang dengan presentase 54,3% dan *mean* 87,57.

d. Variabel Lingkungan Belajar (X_4)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur lingkungan belajar yaitu angket yang berjumlah 25 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 tiap item pernyataan. Berikut hasil analisa deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Data Statistik Deskriptif Lingkungan Belajar

Statistics		
Lingkungan_Belajar		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		86.14
Median		86.00
Mode		85
Std. Deviation		7.962
Variance		63.389
Range		42
Minimum		68
Maximum		110
Sum		8097

Berdasarkan hasil output lingkungan belajar diatas diketahui bahwa nilai *mean* 86,14, *median* 86,00, *mode* 85, standar deviasi 7,962, *range* 42, nilai maksimum 110 dan nilai minimum 68. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (bk yaitu banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 94 = 7,51$ dibulatkan menjadi 8. Panjang kelas yaitu $R/BK = 42 : 8 = 5,25$ dibulatkan menjadi 5. Hasil tabulasi dengan tabel distribusi frekuensi digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.19 Kelas Interval Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
68	1	1.1	1.1	1.1
72	3	3.2	3.2	4.3
73	1	1.1	1.1	5.3
74	2	2.1	2.1	7.4
75	4	4.3	4.3	11.7
76	2	2.1	2.1	13.8
77	1	1.1	1.1	14.9
78	4	4.3	4.3	19.1
79	3	3.2	3.2	22.3
80	5	5.3	5.3	27.7
81	2	2.1	2.1	29.8
82	2	2.1	2.1	31.9
83	3	3.2	3.2	35.1
84	5	5.3	5.3	40.4
85	8	8.5	8.5	48.9
86	3	3.2	3.2	52.1
87	2	2.1	2.1	54.3
88	5	5.3	5.3	59.6

89	4	4.3	4.3	63.8
90	4	4.3	4.3	68.1
91	3	3.2	3.2	71.3
92	6	6.4	6.4	77.7
93	3	3.2	3.2	80.9
94	6	6.4	6.4	87.2
95	2	2.1	2.1	89.4
96	2	2.1	2.1	91.5
97	4	4.3	4.3	95.7
100	1	1.1	1.1	96.8
101	1	1.1	1.1	97.9
102	1	1.1	1.1	98.9
110	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas kemudian akan dilakukan pengklasifikasian kecenderungan variabel lingkungan belajar dengan menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20 Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

Mean	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86,14	100 – 110	4	4,3%	Sangat Baik
	92 – 99	23	24,5%	Baik
	84 – 91	34	36,2%	Sedang
	76 – 83	22	23,4%	Kurang Baik
	68 – 75	11	11,7%	Sangat Kurang Baik

Dilihat dari hasil presentase dan nilai rata-rata lingkungan belajar pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar masuk dalam kategori sedang dengan presentase 36,2% dan *mean* 86,14.

e. Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan nilai prestasi siswa yang telah peneliti peroleh, kemudian dianalisa dengan menggunakan SPSS versi 21.0. Adapun hasil analisa statistik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Data Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Statistics		
Prestasi_Belajar		
N	Valid	94
	Missing	0
Mean		86.71
Median		87.00
Mode		88
Std. Deviation		3.746
Variance		14.035
Range		16
Minimum		80
Maximum		96
Sum		8151

Berdasarkan hasil output prestasi belajar diatas diketahui bahwa nilai *mean* 86,71, *median* 87,00, *mode* 88, standar deviasi 3,746, *range* 16, nilai maksimum 80 dan nilai minimum 96. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (bk yaitu banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 94 = 7,51$ dibulatkan menjadi 8. Panjang kelas yaitu $R/BK = 16 : 8 = 2$. Hasil tabulasi dengan tabel distribusi frekuensi digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.22 Kelas Interval Prestasi Belajar

Prestasi_Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	2	2.1	2.1	2.1
81	6	6.4	6.4	8.5
82	8	8.5	8.5	17.0
83	6	6.4	6.4	23.4
84	5	5.3	5.3	28.7
85	10	10.6	10.6	39.4
86	7	7.4	7.4	46.8
87	10	10.6	10.6	57.4
88	11	11.7	11.7	69.1
89	7	7.4	7.4	76.6
90	10	10.6	10.6	87.2
91	2	2.1	2.1	89.4
92	2	2.1	2.1	91.5
93	3	3.2	3.2	94.7
94	3	3.2	3.2	97.9
95	1	1.1	1.1	98.9
96	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas kemudian akan dilakukan pengklasifikasian kecenderungan variabel prestasi belajar dengan menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.23 Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

Mean	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86,71	92 – 96	10	10,6%	Sangat Baik
	89 – 91	19	20,2%	Baik
	86 – 88	28	29,8%	Sedang
	83 – 85	21	22,3%	Kurang Baik
	80 – 82	16	17%	Sangat Kurang Baik

Dilihat dari hasil presentase dan nilai rata-rata prestasi belajar pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar masuk dalam kategori sedang dengan presentase 29,8% dan *mean* 86,71.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji prasyarat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.24 Hasil Output Uji Normalitas Variabel X₁-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55383917
	Absolute	.064
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi variabel X_1 -Y yaitu $0,841 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.25 Hasil Output Uji Normalitas Variabel X_2 -Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50972389
	Absolute	.065
Most Extreme Differences	Positive	.049
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi variabel X_2 -Y yaitu 0,829 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.26 Hasil Output Uji Normalitas Variabel X_3 -Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58096560
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi variabel X_3 -Y yaitu $0,740 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.27 Hasil Output Uji Normalitas Variabel X_4 -Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58602202
	Absolute	.049
Most Extreme Differences	Positive	.049
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai signifikansi variabel X_4 -Y yaitu $0,978$ lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah diantara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai sig. $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antar variabel X dan Y. Sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.28 Hasil Output Uji Linearitas Variabel X₁-Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	607.078	33	18.396	1.581	.061
Prestasi_Belajar *	Between Groups	130.676	1	130.676	11.230	.001
Gaya_Belajar	Deviation from Linearity	476.402	32	14.888	1.279	.203
	Within Groups	698.167	60	11.636		
	Total	1305.245	93			

Berdasarkan tabel 4.28 hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,203 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel X₁ memiliki hubungan linear yang signifikan dengan variabel Y.

Tabel 4.29 Hasil Output Uji Linearitas Variabel X₂-Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	629.433	36	17.484	1.475	.093
Prestasi_Belajar *	Between Groups	159.656	1	159.656	13.466	.001
Minat_Belajar	Deviation from Linearity	469.777	35	13.422	1.132	.333
	Within Groups	675.812	57	11.856		
	Total	1305.245	93			

Berdasarkan tabel 4.29 hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,333 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel X₂ mempunyai hubungan linear yang signifikan dengan variabel Y.

Tabel 4.30 Hasil Output Uji Linearitas Variabel X₃-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			463.297	31	14.945	1.101	.366
Prestasi_Belajar * Kebiasaan_Belajar	Between Groups	Linearity	112.676	1	112.676	8.297	.005
		Deviation from Linearity	350.621	30	11.687	.861	.668
Within Groups			841.948	62	13.580		
Total			1305.245	93			

Berdasarkan tabel 4.30 hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,668 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X₃ dengan variabel Y.

Tabel 4.31 Hasil Output Uji Linearitas Variabel X₄-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			486.603	30	16.220	1.248	.227
Prestasi_Belajar * Lingkungan_Belajar	Between Groups	Linearity	109.306	1	109.306	8.412	.005
		Deviation from Linearity	377.297	29	13.010	1.001	.483
Within Groups			818.642	63	12.994		
Total			1305.245	93			

Berdasarkan tabel 4.31 hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,483 lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X₄ dengan variabel Y.

3. Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen. Ketentuan ada tidaknya multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF, jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terdapat multikoloniaritas.

Tabel 4.32 Hasil Output Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.086	5.797		7.949	.000	
	Gaya_Belajar	.125	.032	.330	3.893	.000	.988
	Minat_Belajar	.127	.031	.348	4.084	.000	.982
	Kebiasaan_Belajar	.109	.038	.241	2.837	.006	.984
	Lingkungan_Belajar	.113	.040	.241	2.842	.006	.989

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.32 diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas atau X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tidak memiliki gejala multikoloniaritas, dimana perolehan nilai tolerance untuk $X_1 = 0,988 > 0,10$, $X_2 = 0,982 > 0,10$, $X_3 = 0,984 > 0,10$, $X_4 = 0,989 > 0,10$ dan nilai VIF dari $X_1 = 1,012 < 10$, $X_2 = 1,018 < 10$, $X_3 = 1,016 < 10$, $X_4 = 1,011 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoloniaritas pada model regresi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Hasil Output Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.505	3.648		.687	.494
1 Gaya_Belajar	-.023	.020	-.122	-1.153	.252
Minat_Belajar	-.001	.020	-.007	-.065	.948
Kebiasaan_Belajar	.008	.024	.033	.314	.754
Lingkungan_Belajar	.014	.025	.060	.569	.571

a. Dependent Variable: ABSResid

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa keempat variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka diartikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya uji prasyarat dan data yang dikumpulkan telah memenuhi persyaratan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji regresi. Uji hipotesis pertama dan keempat menggunakan analisa regresi sederhana sedangkan untuk uji kelima secara simultan menggunakan analisa regresi ganda.

1. Regresi Sederhana

- a. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung

Tabel 4.34 Model Summary antara Variabel X₁-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.090	3.573

a. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar

Tabel 4.35 ANOVA antara Variabel X₁-Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130.676	1	130.676	10.235	.002 ^b
Residual	1174.569	92	12.767		
Total	1305.245	93			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar

Tabel 4.36 Coefficient antara Variabel X₁-Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.421	3.238		23.601	.000
Gaya_Belajar	.120	.037	.316	3.199	.002

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Setelah mencermati ketiga tabel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.34, nilai $R^2 = 0,100$ diartikan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa sebesar 10% sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0,316, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang baik antara gaya belajar terhadap prestasi belajar.
- 2) Berdasarkan tabel 4.35 perolehan nilai F sebesar 10,235 dengan nilai sig. 0,002. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria sig. dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai sig. $< 0,05$ Ha diterima sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka Ha ditolak. Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai sig. $0,002 < 0,05$ yang artinya Ha diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- 3) Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 76,421 + 0,120X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai gaya belajar sama dengan 0, maka besarnya prestasi belajar siswa sebesar 76,421 serta dari setiap penambahan 1 unit variabel independen gaya belajar akan meningkatkan nilai variabel dependen prestasi belajar sebesar 0,120.

- b. Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung

Tabel 4. 37 Model Summary antara Variabel X₂-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.113	3.529

a. Predictors: (Constant), Minat_Belajar

Tabel 4.38 ANOVA antara Variabel X₂-Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.656	1	159.656	12.822	.001 ^b
	Residual	1145.589	92	12.452		
	Total	1305.245	93			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat_Belajar

Tabel 4.39 Coefficients antara Variabel X₂-Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.049	3.000		25.348	.000
	Minat_Belajar	.127	.036	.350	3.581	.001

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Setelah mencermati ketiga tabel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.37, nilai $R^2 = 0,122$ diartikan bahwa minat belajar memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa sebesar 12,2% sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi. Berdasarkan hasil output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0,350, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang baik antara minat belajar terhadap prestasi belajar.
- 2) Berdasarkan tabel 4.38 perolehan nilai F sebesar 12,822 dengan nilai sig. 0,001. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria sig. dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai sig. $< 0,05$ Ha diterima sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka Ha ditolak. Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$ yang artinya Ha diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- 3) Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 76,049 + 0,127X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai minat belajar sama dengan 0, maka besarnya prestasi belajar siswa sebesar 76,049 serta dari setiap penambahan 1 unit variabel independen minat belajar akan meningkatkan nilai variabel dependen prestasi belajar sebesar 0,127.

- c. Pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung

Tabel 4.40 Model Summary antara Variabel X₃-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294 ^a	.086	.076	3.600

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan_Belajar

Tabel 4.41 ANOVA antara Variabel X₃-Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112.676	1	112.676	8.692	.004 ^b
1 Residual	1192.568	92	12.963		
Total	1305.245	93			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan_Belajar

Tabel 4.42 Coefficients antara Variabel X₃-Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.124	3.948		19.028	.000
1 Kebiasaan_Belajar	.132	.045	.294	2.948	.004

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Setelah mencermati ketiga tabel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.40 nilai $R^2 = 0,086$ diartikan bahwa kebiasaan belajar memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa sebesar

8,6% sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi. Berdasarkan hasil output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0,294, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang baik antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

- 2) Berdasarkan tabel 4.41 perolehan nilai F sebesar 8,692 dengan nilai sig. 0,004. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria sig. dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai sig. < 0,05 Ha diterima sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka Ha ditolak. Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai sig. 0,004 < 0,05 yang artinya Ha diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.

- 3) Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 75,124 + 0,132X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai kebiasaan belajar sama dengan 0, maka besarnya prestasi belajar siswa sebesar 75,124 serta dari setiap penambahan 1 unit variabel independen kebiasaan belajar akan meningkatkan nilai variabel dependen prestasi belajar sebesar 0,132.

- d. Pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung

Tabel 4.43 Model Summary antara Variabel X₄-Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.074	3.605

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar

Tabel 4.44 ANOVA antara Variabel X₄-Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.306	1	109.306	8.409	.005 ^b
	Residual	1195.939	92	12.999		
	Total	1305.245	93			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar

Tabel 4.45 Coefficients antara Variabel X₄-Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.984	4.062		18.460	.000
	Lingkungan_Belajar	.136	.047	.289	2.900	.005

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Setelah mencermati ketiga tabel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.43 nilai $R^2 = 0,084$ diartikan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa sebesar 8,4% sisanya sebesar 91,6% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi. Berdasarkan hasil output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0,289, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang baik antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.
- 2) Berdasarkan tabel 4.44 perolehan nilai F sebesar 8,409 dengan nilai sig. 0,005. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria sig. dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai sig. $< 0,05$ H_a diterima sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai sig. $0,005 < 0,05$ yang artinya H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- 3) Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 74,984 + 0,136X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai lingkungan belajar sama dengan 0, maka besarnya prestasi belajar siswa sebesar 74,984 serta dari setiap penambahan 1 unit

variabel independen lingkungan belajar akan meningkatkan nilai variabel dependen prestasi belajar sebesar 0,136.

Guna memperjelas hasil perhitungan uji regresi sederhana (X_1 -Y), (X_2 -Y), (X_3 -Y), (X_4 -Y), maka akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.46 Hasil Uji Regresi Sederhana

No.	Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig_{hitung}	Sig_{tabel}	Ket.
1.	Ada pengaruh yang signifikan dari gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di era <i>new normal</i> MI se-kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung	3,199	1,986	0,002	0,05	Ha diterima
2.	Ada pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di era <i>new normal</i> MI se-kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung	3,581	1,986	0,001	0,05	Ha diterima
3.	Ada pengaruh yang signifikan dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era <i>new normal</i> MI se-kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung	2,948	1,986	0,004	0,05	Ha diterima
4.	Ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era <i>new normal</i> MI se-kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung	2,900	1,986	0,005	0,05	Ha diterima

2. Regresi Ganda

Uji regresi ganda digunakan untuk mencari pengaruh gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara bersama-

sama terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.47 Model Summary Regresi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.338	3.048

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar, Minat_Belajar, Gaya_Belajar, Kebiasaan_Belajar

Tabel 4.48 ANOVA Regresi Ganda

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.647	4	119.662	12.884	.000 ^b
	Residual	826.597	89	9.288		
	Total	1305.245	93			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar, Minat_Belajar, Gaya_Belajar, Kebiasaan_Belajar

Tabel 4.49 Coefficients Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	46.086	5.797		7.949	.000
	Gaya_Belajar	.125	.032	.330	3.893	.000
	Minat_Belajar	.127	.031	.348	4.084	.000
	Kebiasaan_Belajar	.109	.038	.241	2.837	.006
	Lingkungan_Belajar	.113	.040	.241	2.842	.006

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Setelah mencermati ketiga tabel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel 4.47 nilai $R^2 = 0,367$ diartikan bahwa baik gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara simultan memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa sebesar 36,7% sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi. Berdasarkan hasil output diatas juga diperoleh nilai R sebesar 0,606, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang baik antara gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar.
- b. Berdasarkan tabel 4.48 perolehan nilai F sebesar 12,884 dengan nilai sig. 0,000. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan kriteria sig. dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai sig. $< 0,05$ Ha diterima sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka Ha ditolak. Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya Ha diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.
- c. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 46,086 + 0,125X_1 + 0,127X_2 + 0,109X_3 + 0,113X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar sama dengan 0, maka besarnya prestasi belajar siswa sebesar 46,086 serta setiap penambahan 1 unit variabel gaya belajar akan meningkatkan nilai variabel prestasi belajar sebesar 0,125. Setiap penambahan 1 unit variabel minat belajar akan meningkatkan nilai variabel prestasi belajar sebesar 0,127. Setiap penambahan 1 unit variabel kebiasaan belajar akan meningkatkan nilai variabel prestasi belajar sebesar 0,109. Setiap penambahan 1 unit variabel lingkungan belajar akan meningkatkan nilai variabel prestasi belajar sebesar 0,113.